

EKSISTENSI KOMUNITAS *STAND UP COMEDY* DI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Taruna Yotatulu¹ & Puji Lestari²

Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Yogyakarta

e-mail: tarunayotatulu@gmail.com

ABSTRACT

There are many types of creativity that can be developed by the students while undergoing periods of lectures, creativity is shown by the community formed on campus, one of them is UNY stand-up comedy community. Standup comedy UNY is a stand-up comedy community first uses the name of the campus in Yogyakarta. UNY stand-up comedy community created because people need new entertainment that is smart, up-to-date, mental and skill in speaking in front of audiences, and therefore some broadcaster of radio Magenta tried to create a place where collected by people who have an interest of stand-up comedy jokes. The purpose of this research is to know about existence of UNY stand up comedy community and to know the supporting and inhibiting factors in maintaining the existence of UNY stand up comedy community.

This research uses descriptive qualitative research method with observations, interviews and documentation. In accordance with the purpose of research, the study subjects were determined by purposive sampling techniques to select informants based on the criteria established that board members of UNY stand up community and students from various faculties as informants. The validity of the data in this study is strengthened by triangulation. While data analysis techniques in this study using the Interactive Model Miles and Hubberman namely data collection, data reduction, data presentation, and conclusion.

The results of this study indicate that the community stand up UNY have a strategy that is applied to maintain the existence, namely; (1) uses the social media, (2) events and Rabu UNYu with Kumpul UNYu, (3) held an annual event, and (4) attending the open mic invitation. Furthermore, there is also a process of interaction of the UNY stand-up comedy community, that interaction within the community and interaction between communities. There are supporting factors and obstacles in an effort to maintain the existence of the community stand up UNY. The factors that support them; together, the events inside and outside the community, active and friendly in social media, invitations open mic, and active control from stand up Indo Jogja. Of factors that are hard to find talents of students in the stand-up and stand-up is something that is seasonal.

Key Words: existence, strategy, open mic

¹ Nama Peneliti

² Nama Pembimbing

ABSTRAK

Ada banyak jenis kreatifitas yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa ketika sedang menjalani masa-masa kuliah, kreatifitas ini ditunjukkan dengan adanya komunitas yang terbentuk di dalam kampus, salah satunya adalah komunitas *stand up comedy* UNY. *Stand up comedy* UNY merupakan komunitas *stand up comedy* pertama yang dibentuk dengan membawa nama kampus di Yogyakarta. Komunitas *stand up comedy* UNY terbentuk karena dirasa dibutuhkan hiburan baru yang bersifat cerdas, kekinian, serta membutuhkan mental dan kepiawaian dalam berbicara di depan khalayak, maka dari itu beberapa pengisi suara di radio Magenta mencoba untuk membuat wadah dimana dalam wadah tersebut tergabung orang-orang yang memiliki ketertarikan dalam seni lawakan *stand up comedy*. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui cara komunitas *stand up comedy* UNY dalam mempertahankan eksistensinya serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi komunitas *stand up comedy* UNY.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi yang didukung oleh wawancara mendalam dan dokumentasi. Sesuai dengan tujuan penelitian, subjek penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling* untuk memilih informan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti yaitu pengurus sekaligus anggota komunitas *stand up* UNY serta mahasiswa dari berbagai fakultas sebagai informan pendukung terkait eksistensi komunitas *stand up* UNY. Validitas data di penelitian ini diperkuat dengan triangulasi sumber. Sedangkan teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Model Interaktif Miles dan Hubberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas *stand up* UNY memiliki strategi yang diterapkan untuk mempertahankan eksistensinya, yaitu; pemanfaatan media sosial, kegiatan kumpul UNYU dan Rabu UNYU, mengadakan *event* tahunan, dan mengisi undangan *open mic*. Selanjutnya juga terdapat proses interaksi yang dilakukan komunitas *stand up* UNY yaitu interaksi dalam komunitas dan interaksi antar komunitas. Terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam usaha mempertahankan eksistensi komunitas *stand up* UNY. Faktor yang menjadi pendukung diantaranya; kumpul dan rangkaian acara di dalam dan diluar komunitas, aktif dan ramah di media sosial, undangan *open mic*, dan kontrol yang aktif dari *stand up* Indo Jogja. Faktor yang menjadi penghambat yaitu susahnya mencari bakat mahasiswa dalam bidang *stand up* dan *stand up* merupakan sesuatu yang bersifat musiman.

Kata kunci: eksistensi, strategi, open mic.

Latar Belakang Masalah

Lingkungan kampus adalah lingkungan yang sangat produktif apabila kita menuangkan kreatifitas di dalamnya. Ada banyak jenis kreatifitas yang bisa dikembangkan oleh mahasiswa ketika sedang menjalani masa-masa kuliah, masing-masing kreatifitas yang diikuti

oleh mahasiswa memiliki komunitas tersendiri dan juga memiliki karakteristik yang berbeda mulai dari latar belakang hingga tujuan komunitas tersebut berada.

Begitu pula yang terdapat di Universitas Negeri Yogyakarta, salah satu kampus pendidikan yang memiliki puluhan ribu mahasiswa tentunya juga

memiliki puluhan wadah kreatifitas mahasiswa, salah satu diantara banyaknya komunitas yang ada di Universitas Negeri Yogyakarta adalah komunitas *stand up comedy* Universitas Negeri Yogyakarta.

Menurut Papana (2011) menjelaskan dalam sejarahnya, *stand up comedy* di Indonesia belumlah lama dibanding dengan negara Eropa dan Amerika. Semenjak di *booming* kan kembali oleh Raditya Dika beberapa tahun lalu, perkembangan *stand up comedy* di Indonesia semakin pesat. Mulai bermunculan acara-acara di siaran TV Nasional yaitu Kompas TV yaitu acara *Stand up Comedy*. Keberhasilan acara *Stand up Comedy* di Kompas TV mendorong stasiun TV lainnya seperti Metro TV untuk membuat acara dengan genre yang serupa pula, yaitu *Stand up Comedy Show: Battle Comics* dan *Open mic*, bahkan yang terbaru muncul acara *Akademi Stand up Comedy* di Indosiar. Hal itu menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia mulai tertarik dan membutuhkan nafas baru dalam dunia komedi yang kebanyakan merupakan *slapstick* (pembullying) atau *physical comedy* (drama komedi).

Tidak sampai disitu, mulai bermunculan juga komunitas-komunitas *stand up comedy* di berbagai wilayah di Indonesia. Ada yang membawa nama daerah, nama sekolah, hingga nama

universitas, termasuk lah Universitas Negeri Yogyakarta yang memiliki komunitas *stand up comedy* sendiri. Para *comic* (sebutan untuk komedian *stand up comedy*) di komunitas *stand up comedy* UNY sering mengisi berbagai kegiatan yang berhubungan dengan kampus, seperti Ultah HIMA atau acara-acara kampus yang lain seperti menjadi bintang tamu di OSPEK serta mengadakan acara sendiri.

Stand up comedy UNY merupakan komunitas *stand up comedy* pertama yang dibentuk dengan membawa nama kampus di Yogyakarta (Papana : 2012), sedangkan di Indonesia komunitas *stand up comedy* yang pertama kali membawa nama kampus adalah komunitas *stand up comedy* UIN Jakarta. Komunitas *stand up comedy* UNY terbentuk karena dirasa dibutuhkan hiburan baru yang bersifat cerdas, kekinian, serta membutuhkan mental dan kepiawaian dalam berbicara didepan khalayak, maka dari itu beberapa pengisi suara di radio Magenta mencoba untuk membuat wadah dimana dalam wadah tersebut tergabung orang-orang yang memiliki ketertarikan dalam seni lawakan *stand up comedy*. Dalam hal ini dibutuhkan penyebaran informasi terkait pembentukan komunitas *stand up comedy* UNY, yang pada awalnya menggunakan jasa radio Magenta karena para pendiri *stand up comedy* UNY adalah mahasiswa yang sekaligus penyiar di Magenta.

Pada saat itu *stand up comedy* sedang naik daunnya dan di Yogyakarta sudah terbentuk komunitas yang mengatasnamakan DIY yaitu komunitas *stand up comedy* Jogja (@standupindojgi) yang dalam buku Merdeka dalam Bercanda komunitas *stand up comedy* jogja memiliki jadwal *openmic* setiap hari Selasa pukul 8 malam @geronimocafe jalan kartini 1C Sagan dan @djendelocafe Gejayan (Panji, 2012: 29).

Hal inilah yang membuat para pencetus awal komunitas *stand up comedy* UNY ingin membentuk komunitas *stand up comedy* juga dengan membawa nama kampus. Akhirnya pada Maret 2012 terbentuklah sebuah komunitas kecil *stand up comedy* yang pada saat itu hanya beranggotakan *comic* beberapa orang saja yang mengisi di radio Magenta. Namun komunitas *stand up comedy* ini terus berkembang hingga memiliki jadwal *open mic* setiap rabu malam di Garden Cafe Kopma UNY. Pada tahun 2013 komunitas *stand up comedy* UNY sudah berkembang dan memiliki puluhan *comic* yang siap untuk *open mic* ketika diundang dalam suatu acara ataupun ketika mengadakan acara sendiri. Dan tidak jarang komunitas *stand up comedy* UNY bertemu dengan tamu istimewa dan orang-orang yang merupakan ahli dalam bidang *stand up comedy* dan merupakan *comic* tanah air,

seperti Arie Ktiring, Kemal Pahlevi, Dodit Mulyanto, dan Ge Pamungkas.

Hal inilah yang menjadi latar belakang bagaimana komunitas *stand up comedy* UNY terus menjaga keeksistensinya agar dapat naik kembali seperti tahun-tahun sebelumnya meski mereka hanya sebatas komunitas, karena masih banyak dari mahasiswa UNY sendiri yang belum mendengar bahwa terdapat komunitas *stand up comedy* di kampusnya, terlebih lagi dari luar kampus. Untuk itulah komunitas *stand up comedy* UNY terus berbenah dan mencoba lebih sering untuk melakukan *open mic* baik di dalam maupun di luar kampus agar komunitas yang mereka buat bukan hanya komunitas yang membawa nama belaka akan tetapi dapat dirasakan manfaatnya oleh khalayak ramai.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan dimana komunitas *stand up comedy* UNY berada yaitu di lingkungan kampus Universitas Negeri Yogyakarta.

B. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan hingga ditemukan jawaban terkait eksistensi komunitas *stand up comedy* UNY.

C. Bentuk Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif.

D. Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data Primer
2. Sumber Data Sekunder

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data yang berupa:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Studi Pustaka

F. Teknik Sampling

Pemilihan informan-informan pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan untuk kemudian diambil datanya adalah para *comic* (anggota *stand up comedy* UNY) yang mengerti tentang komunitas ini, dan juga para mahasiswa yang diambil dari berbagai fakultas dan jurusan diluar anggota komunitas *stand up comedy* UNY untuk mengetahui bagaimana interaksi dan eksistensi komunitas *stand up comedy* di Universitas Negeri Yogyakarta.

G. Validitas Data

Validitas data adalah kegiatan yang dilakukan agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan dari segala sisi. Dalam penelitian kualitatif, pemeriksaan data dibutuhkan untuk menguji kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan ditempuh peneliti melalui empat tahap seperti yang digunakan dalam model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012), yaitu:

1. Pengumpulan data
2. Reduksi data
3. Penyajian data
4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

SEJARAH DAN GAMBARAN SINGKAT KOMUNITAS *STAND UP COMEDY* UNY

Komunitas *stand up comedy* UNY merupakan wadah bagi para Mahasiswa UNY yang tertarik serta memiliki minat dalam seni lawak yang mengandalkan ucapan serta materi yang cerdas. Hal inilah yang pertama kali menginspirasi khususnya para penyiar Magenta untuk membuka pendaftaran bagi Mahasiswa UNY yang tertarik untuk menjadi *comic* karena dinilai bisa menambah kemampuan *public speaking* sekaligus UNY yang notabene nya akan menjadi guru pasti membutuhkan kemampuan berbicara di depan umum nantinya.

Pada tahun 2012 terbentuklah komunitas *stand up comedy* UNY (@standupUNY) yang pertama kali membawa nama kampus di Yogyakarta,

kemudian diikuti oleh *stand up* UIN Sunan Kalijaga (@standupUINJogja) dan *stand up* UGM (@standupUGM) serta kampus-kampus lain di Yogyakarta. Semua komunitas yang membawa almamater kampus terdaftar dalam komunitas *stand up* comedy regional Jogja dan sering bertemu untuk menjaga hubungan yang baik antar sesama komunitas *stand up* comedy.

***Stand up Comedy* UNY sebagai Komunitas Kampus**

Sesuai dengan slogannya, yaitu “mengkomedikan UNY dan meng-UNY-kan komedi”, komunitas *stand up* UNY terbentuk untuk mencari bakat mahasiswa UNY yang tertarik dalam bidang *stand up* serta membentuk karakter comic yang kritis serta tidak menggunakan hal-hal yang tidak senonoh dalam materinya karena lingkungan UNY adalah lingkungan kampus pendidikan dan harus menghindari materi yang tidak senonoh untuk didengar. Selain itu merupakan salah satu cara menyalurkan pendapat, kritik dan apapun soal kampus, daripada turun ke jalan yang membuang-buang waktu saja.

***Comic* di Komunitas *Stand up Comedy* UNY**

Menjadi comic di komunitas *stand up* UNY tentu memiliki kriteria dan hal yang harus dipegang teguh. Seorang comic di *stand up* UNY haruslah mampu dengan resiko sebagai anggota komunitas di dalam

kampus, seperti jadwal yang padat baik dari komunitas dan jadwal kuliah di kampus, seorang comic di komunitas *stand up* UNY harus bisa menanggung resiko seperti itu. Tidak sedikit dari anggota yang lalu memilih untuk mundur dari komunitas karena tidak mampu mengatur waktu yang padat dengan jadwal di kampus.

Eksistensi Komunitas *Stand up Comedy* di UNY

Usia komunitas *stand up* comedy UNY saat ini memasuki usia 4 tahun dan telah berganti kepemimpinan selama tiga kali serta jumlah comic yang setiap tahun mengalami perubahan naik dan turun hingga sampai saat ini yang aktif dan ikut kumpul UNYU setiap Senin sore di Garden Cafe UNY hanya sekitar 15 orang. Kegiatan seperti kumpul-kumpul dan *open mic* serta event besar tahunan terus dilakukan untuk menjaga agar komunitas ini tetap hidup dan ada di UNY. Komunitas *stand up* UNY juga selalu membuka pintu yang lebar dan memberi kesempatan bagi siapa saja yang ingin bergabung dan berniat menjadi seorang comic.

Stand up UNY sampai saat ini masih berada dibawah naungan Magenta karena dari awal terbentuknya oleh para penyiar Magenta yang memiliki keinginan di UNY ada komunitas *stand up* comedy. Hal ini tidak menjadi masalah karena komunitas UNY sendiri bersifat terbuka

dan tidak mengikat para anggotanya untuk terus berada dalam komunitas *stand up* UNY, jika tidak sanggup atau terganggu dengan jadwal kuliah maka dipersilahkan untuk keluar dan mundur dari komunitas ini. Hal ini juga yang melatar belakangi kenapa sampai saat ini para pengurus komunitas *stand up* UNY enggan menjadikan komunitas *stand up* UNY sebagai salah satu UKM di UNY karena ketidakpastian anggota serta urusan birokrasi yang pada akhirnya meminta pertanggungjawaban ketika komunitas ini telah diangkat menjadi UKM. Bagi komunitas *stand up* UNY tidak masalah banyaknya mahasiswa yang mendaftar di komunitas ini, sedikitpun tidak masalah asal tetap berada di komunitas dan tidak pergi dari komunitas ini.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Strategi Komunitas *Stand up Comedy* UNY dalam Mempertahankan Eksistensi

Komunitas *stand up comedy* UNY merupakan salah satu bagian kecil dari kelompok sosial tersebut yang ada dalam masyarakat serta memiliki strategi-strategi sendiri untuk tetap eksis khususnya di kalangan mahasiswa UNY sendiri dan juga dengan kalangan komunitas kampus lainnya. Adapun strategi yang dilakukan antara lain:

a. Pemanfaatan Media Sosial

Kemajuan dalam bidang sosial media dimanfaatkan oleh komunitas *stand up* UNY sebagai sarana untuk menyampaikan informasi terkait kegiatan dan *open recruitment* yang dilakukan oleh komunitas *stand up* UNY serta menjalin hubungan dengan para mahasiswa dan komunitas kampus lainnya. Terbukti dengan pemanfaatan media sosial ini banyak mahasiswa UNY yang mengetahui tentang komunitas *stand up* UNY ini melalui media sosial *twitter* komunitas *stand up* UNY yaitu @standupUNY.

Interaksi yang dilakukan di media sosial oleh komunitas UNY dengan para anggota serta mahasiswa sangatlah besar. Selain itu sebagian besar mahasiswa mengetahui informasi tentang keberadaan komunitas *stand up* UNY melalui media sosial yaitu *twitter*. *Twitter* ini dimanfaatkan juga sebagai sarana untuk memberikan informasi terkait kegiatan yang akan dilakukan oleh komunitas *stand up* UNY. Hal ini tentu membuat para mahasiswa yang mem-follow akun *twitter stand up* UNY mengetahui informasi mengenai acara yang akan berlangsung. Dengan begitu interaksi sosial sudah jelas terlihat dalam penggunaan media sosial.

b. Kegiatan Kumpul UNYU dan Rabu UNYU

Sama seperti komunitas lain, komunitas *stand up* UNY tentu juga memiliki jadwal untuk berkumpul bersama

sekaligus saling berbagi baik materi maupun membicarakan acara yang akan dilakukan. Kegiatan Kumpul UNYU dilakukan untuk mempererat hubungan antar anggota dan menjaga solidaritas komunitas *stand up* UNY agar terus kompak, solid dan tetap ada untuk mempertahankan eksistensinya. Kumpul UNYU ini dilakukan setiap hari Senin jam 5 sore di Garden Cafe UNY.

Selain kumpul UNYU komunitas *stand up* UNY juga memiliki jadwal rutin *open mic* setiap satu bulan sekali di hari Rabu yang dinamakan Rabu UNYU. Kegiatan Rabu UNYU dilakukan untuk melatih para comic komunitas *stand up* UNY sekaligus menjadi tempat pertama untuk melakukan *open mic*. Rabu UNYU dilakukan pada Rabu malam setiap akhir bulan yang bertempat di Garden Cafe UNY.

Dengan jadwal kegiatan yang rutin maka solidaritas dalam komunitas *stand up* UNY tetap terjaga dan hubungan antar anggota pun semakin kompak dan harmonis.

c. Mengadakan Event Tahunan

Selanjutnya hal yang tak kalah penting dalam menjaga eksistensi komunitas *stand up* UNY yaitu dengan melakukan event atau acara besar tahunan. Acara tahunan ini diselenggarakan sebanyak dua kali dalam setahun yang terdiri dari SUN (*Stand up Nite*) dan

#AJANONTON AKU. SUN sendiri adalah acara *open mic* yang diadakan oleh komunitas *stand up* UNY dan mengundang comic-comic dan kampus lainnya sehingga penonton yang datang bukan hanya dari UNY saja namun juga dari kampus comic yang diundang oleh *stand up* UNY. Tidak jarang juga para comic dari *stand up* Indo Jogja mengisi *open mic* di acara ini. Dengan acara seperti ini diharapkan interaksi dengan komunitas sejenis diluar kampus dapat terjaga dengan baik sehingga semua komunitas *stand up* di Yogyakarta dapat terus hidup dengan dukungan antar komunitas. Dengan interaksi yang terus dijaga baik dengan diadakannya acara maupun interaksi dalam media sosial masing-masing komunitas tidak merasa lebih baik dari komunitas lain karena mereka tetap beranggapan bahwa mereka berada di bawah naungan *stand up* Indo Jogja yang bertanggung jawab atas setiap event yang diadakan masing-masing komunitas *stand up* di wilayah Yogyakarta.

Sedangkan #AJANONTONAKU merupakan drama komedi yang diadakan oleh komunitas *stand up* UNY yang biasanya mengangkat cerita dari kisah negeri dongeng namun disajikan dengan humor dan diselingi *open mic* dari para comic komunitas *stand up* UNY.

d. Mengisi undangan *open mic*

Salah satu pola interaksi yang dilakukan oleh komunitas *stand up* UNY agar tetap eksis dan dikenal di kalangan mahasiswa UNY yaitu dengan mengisi kegiatan *open mic* apabila diundang dalam suatu acara kampus. Hal ini tentu berdampak positif karena *stand up* comedy merupakan seni lawak yang populer saat ini dan sangat disukai apalagi kalangan mahasiswa. Tentu dengan diundangnya komunitas *stand up* UNY dalam suatu acara maka mampu menaikkan rating mereka daripada komunitas lain di UNY.

Panitia acara yang ingin mengundang comic *stand up* UNY untuk *open mic* bisa melalui mention di *twitter* atau menghubungi nomor telepon yang tertera di profil *twitter* dan juga bisa langsung datang ke UKM Magenta Radio UNY di gedung SC lantai 3.

Dengan diundangnya comic *stand up* UNY dalam berbagai acara di kampus UNY maka dapat mendukung eksistensi komunitas ini di kampus karena dinilai langkanya hiburan yang bersifat komedi yang ada di kampus UNY dan interaksi yang terjadi dengan para mahasiswa mampu menjaga eksistensi komunitas *stand up* UNY untuk tetap hidup dalam lingkungan kampus UNY sendiri karena dapat berguna dalam berbagai acara yang diadakan oleh mahasiswa di lingkungan kampus UNY.

Proses Interaksi Komunitas *Stand up Comedy* UNY

a. Interaksi dalam Komunitas

Interaksi dalam komunitas *stand up* UNY berjalan dengan baik. Jadwal rutin kumpul bersama dimanfaatkan para member untuk bertukar informasi. Tidak ada perbedaan antar semua anggota dan tidak ada senioritas di dalamnya. Meski begitu ada aturan didalam komunitas ini, antara lain memberitahu ketika tidak bisa hadir dalam sebuah perkumpulan agar kekompakan tetap terjaga dan para anggota tetap solid.

Konflik hampir tidak pernah terjadi karena memang komunitas ini dilatarbelakangi selera komedi, para orang komedi jarang berkonflik karena semua bisa dijadikan bahan lawakan.

Selain kumpul bersama ada jadwal rutin *open mic* setiap satu bulan sekali pada hari Rabu minggu terakhir. *Open mic* ini juga menambah rasa kebersamaan dimana para anggota hadir dan secara bergantian mendaoat giliran untuk *open mic*. Hubungan di antara para anggota bukan hanya sekedar komunitas tapi sudah menganggap keluarga, hal ini terjadi karena tidak banyaknya anggota sehingga hubungan antar sesama lebih dekat dan tidak ada banyak masalah yang timbul ketika anggota dalam suatu komunitas tidak banyak juga.

b. Interaksi antar Komunitas

Komunitas *stand up* UNY tidak hanya melakukan interaksi di dalam komunitas saja, tapi juga diluar komunitas. Tujuannya untuk menambah hubungan diluar komunitas sekaligus mampu membuat sebuah komunitas menjadi lebih dikenal. Komunitas *stand up* UNY tidak hanya berada dibawah naungan Magenta namun juga dibawah naungan *stand up* Indo Jogja. *Stand up* Indo jogja sebagai penganyom semua komunitas *stand up* di Jogja rutin mengontrol setiap kegiatan masing-masing komunitas dan tidak jarang juga untuk duduk bersama di *basecamp stand up* Indo Jogja yaitu di Djendelo Cafe Gejaya, dengan begitu hubungan antar komunitas tetap terjaga dengan baik.

Selain hubungan dengan *stand up* Indo Jogja yang baik, hubungan antar komunitas kampus di Jogja juga sangat baik. Hal ini bisa terlihat ketika komunitas *stand up* UNY mengadakan acara *battle of campus* yang melibatkan enam kampus, yaitu UNY, UGM, UIN, UII, Sanata Dharma, dan UPN. Acara bertajuk *battle of campus* negeri dan swasta ini menghadirkan duel seru antar para comic kampus negeri dan swasta.

Selain itu komunitas *stand up* UNY juga mengadakan acara “besanan” yang merupakan acara *open mic* kandang dan tandang. Besanan yang telah lalu diadakan dengan komunitas *stand up* UIN Jogja. Acara besanan yang terdiri dari home dan

away ini dilakukan secara bergantian oleh kampus yang terlibat.

Beragamnya kegiatan yang dilakukan oleh komunitas antar kampus dan kontrol rutin yang dilakukan oleh *stand up* Indo Jogja membuat hubungan antar komunitas *stand up* UNY se-Yogyakarta baik-baik saja.

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Usaha Mempertahankan Eksistensi Komunitas *Stand up Comedy* UNY

a. Faktor Pendukung

1) Kumpul dan Rangkaian Acara di Dalam dan Luar Komunitas

Salah satu faktor pendukung dalam menjaga eksistensi komunitas *stand up* UNY adalah sering melakukan kumpul bersama. Kumpul bersama yang dilakukan tidak hanya dalam komunitas tapi juga bersama komunitas-komunitas lain se-Yogyakarta. Kumpul dalam komunitas yang dilakukan yaitu kumpul UNYU setiap Senin sore di Garden Cafe sedangkan kumpul bersama komunitas lain biasanya setiap Sabtu di Djendelo Cafe Gejayan.

Selain itu rangkaian acara baik di dalam komunitas maupun dengan komunitas lain membuat komunitas *stand up* UNY masih bertahan hingga saat ini. Acara yang diadakan oleh komunitas *stand up* UNY adalah *open mic* rutin setiap hari Rabu malam di Garden Cafe yang disebut

Rabu UNY, selain itu juga ada acara tahunan seperti SUN dan #AJANONTONAKU, acara ini merupakan acara puncak dari komunitas *stand up* UNY. SUN adalah *Stand up* Nite yang merupakan malam *open mic* dari semua anggota *stand up* UNY dan dihadiri bintang tamu dari komunitas lain di Yogyakarta. Sedangkan #AJANONTONAKU adalah drama komedi yang mengangkat kisah negeri dongeng dan diselingi *open mic* dari comic *stand up* UNY.

Sedangkan acara yang diadakan berkolaborasi dengan komunitas dari kampus lain seperti Besanan dan Battle of Campus. Besanan merupakan acara *open mic* yang melibatkan dua kampus dan dilakukan secara *home* dan *away*. Sedangkan *battle of campus* adalah acara yang mengadu kelucuan antar kampus dan melibatkan lebih dari dua kampus, pada edisi terakhir *battle of campus* menghadirkan komunitas *stand up* dari enam kampus yaitu UNY, UGM, UIN, UII, UPN, dan Sanata Dharma yang bertajuk *battle of campus* negeri dan swasta.

2) Aktif dan ramah di Media Sosial

Faktor pendukung selanjutnya yang juga berpengaruh dalam mempertahankan eksistensi komunitas *stand up* UNY adalah aktif dan ramah di media sosial. Media sosial saat ini adalah yang tidak bisa

dipisahkan dalam kehidupan masyarakat. Kemajuan teknologi dan informasi membuat segalanya menjadi lebih mudah, cepat, dan praktis. Hal ini juga yang dimanfaatkan oleh komunitas *stand up* UNY untuk tetap menjaga hubungan dengan mahasiswa maupun komunitas lain.

Media sosial yang digunakan oleh komunitas *stand up* UNY adalah *twitter*. *Twitter* dipilih karena lebih mudah dan praktis dalam menyampaikan informasi. Selain itu seluruh komunitas *stand up* se-Indonesia juga menggunakan *twitter* sebagai akun *official* mereka, mulai dari komunitas *stand up* yang ada di TV, di regional, hingga di kampus-kampus. Hal ini terbukti banyak komunitas yang saling memfollow komunitas lain sehingga lebih cepat dan mudah menyampaikan informasi terkait kegiatan atau acara yang akan diadakan oleh sebuah komunitas *stand up*.

3) Undangan *Open mic*

Undangan *open mic* adalah salah satu faktor pendukung yang sangat mempengaruhi eksistensi komunitas *stand up* UNY. Ketika seorang comic diundang untuk mengisi *open mic* disebuah acara maka bukan hanya nama comic yang terkenal namun juga komunitas *stand up* UNY ikut dikenal.

Para comic di *stand up* UNY seringkali diundang ke berbagai acara

kampus dan hal ini membuat para mahasiswa mengetahui keberadaan komunitas *stand up* UNY.

4) Kontrol yang Aktif dari *Stand up* Indo Jogja

Faktor pendukung selanjutnya adalah kontrol yang aktif oleh *stand up* Indo Jogja selaku pengayom semua komunitas stand yang berada di Yogyakarta. Untuk terus memantau perkembangan dari masing-masing komunitas maka diadakan kumpul bersama oleh komunitas *stand up* Indo Jogja yang berlokasi di Djendelo Cafe Gejayan. Tidak jarang *stand up* Indo Jogja mengundang perwakilan comic dari berbagai komunitas untuk *open mic* bersama di Djendelo Cafe Gejayan.

Dengan adanya kontrol yang aktif dan kegiatan kumpul bersama yang diadakan oleh *stand up* Indo Jogja maka akan membuat sesama komunitas memiliki hubungan yang baik dan mengangkat nama komunitas menjadi dikenal serta mampu menjaga eksistensi masing-masing komunitas tersebut.

b. Faktor Penghambat

1) Susahnya Mencari Bakat Mahasiswa dalam bidang *Stand up*

Stand up comedy merupakan seni komedi terbaru yang mengandalkan ucapan dan disampaikan secara *monolog* kepada para penonton. Materi yang disampaikan juga haruslah cerdas dan

merupakan *unek-unek* kehidupan comic pribadi. Menjadi seorang comic tidaklah mudah, namun ketika seseorang sudah mendapatkan passion disana maka materi dan ide akan mengalir dengan sendirinya karena semakin peka dengan kehidupan yang bisa dijadikan materi *stand up*.

Begitu pula yang terjadi dalam komunitas *stand up* UNY, mencari bakat mahasiswa yang benar-benar serius dalam bidang *stand up* sangatlah sulit, hal ini terbukti dengan sedikitnya anggota *stand up* UNY saat ini. hal ini terjadi bukan karena tidak ada yang mau mendaftar menjadi anggota, akan tetapi anggota yang masuk kemudian keluar hanya karena tidak sanggup untuk terus menjadi comic dan tidak jarang terbentur dengan proses kuliah sehingga memutuskan untuk keluar dari komunitas.

2) *Stand up* Merupakan Sesuatu yang Bersifat Musiman

Faktor penghambat lainnya adalah *stand up* kampus yang bersifat musiman. Musiman disini miliki arti sebagai sesuatu yang mengikuti waktu. Para comic *stand up* UNY sangat padat jadwalnya pada saat ospek dan awal semester, karena akan ada banyak acara yang diadakan masing-masing jurusan dan mengundang para comic untuk mengisi *open mic* pada acara tersebut.

Namun hal tersebut tidak terjadi ketika memasuki pertengahan semester

dan minggu ujian, para comic *stand up* UNY pun merasakan ada perbedaan ketika memasuki waktu-waktu tersebut. *Open mic* pun jarang dilakukan karena mahasiswa juga tidak tertarik untuk menonton *stand up* pada waktu-waktu tersebut, belum lagi ketika para comic *stand up* UNY sendiri yang berhadapan dengan ujian, maka konsentrasi akan terpecah karena harus memikirkan materi dan ujian dari kampus.

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam usaha mempertahankan eksistensinya komunitas *stand up* UNY memiliki strategi, yaitu : (1) pemanfaatan media sosial, (2) jadwal rutin kumpul bersama yang disebut Kumpul UNYU dan Rabu UNYU, (3) acara tahunan seperti SUN dan #AJANONTONAKU, dan (4) undangan *open mic* dari berbagai acara di kampus.

Selanjutnya interaksi yang dilakukan oleh komunitas *stand up* UNY dilakukan di dalam dan diluar komunitas. Dalam komunitas mereka sering berkumpul bersama dan diluar komunitas mereka memiliki hubungan yang baik dengan komunitas *stand up* kampus lainnya dan dengan komunitas *stand up*

Indo Jogja yang merupakan induk dari segala komunitas *stand up* di Yogyakarta.

Selanjutnya terdapat faktor pendukung dan penghambat bagi komunitas *stand up* UNY dalam mempertahankan eksistensinya. Faktor pendukungnya yaitu: (1) sering berkumpul bersama baik dalam komunitas maupun dengan komunitas *stand up* yang lain, (2) aktif di media sosial, (3) sering diundang untuk mengisi *open mic* di sebuah acara, dan (4) terdapat kontrol dari *stand up* Indo Jogja selaku induk dari semua komunitas *stand up* yang ada di Yogyakarta.

Faktor penghambat bagi komunitas *stand up* UNY mempertahankan eksistensinya yaitu: (1) anggota yang masuk dan keluar dalam waktu yang cepat, (2) sulitnya mencari bakat mahasiswa dalam *stand up* dan (3) merupakan hobi yang musiman.

Saran

1. Kepada Komunitas Terkait

Kepada para komunitas *stand up* di seluruh Indonesia khususnya Yogyakarta, menjaga keeksistensian adalah hal yang sangat penting dilakukan agar komunitas tersebut tetap hidup dan berkembang sampai seterusnya. Hubungan yang baik di dalam komunitas maupun di luar komunitas harus tetap dijaga sehingga membentuk pola interaksi yang baik pula

dan hasilnya terciptalah kehidupan yang baik pula.

2. Kepada Universitas

Kepada universitas diharapkan lebih peka dan peduli terhadap kreatifitas-kreatifitas mahasiswa yang positif serta memberikan wadah untuk menyalurkan bakat dan talenta khususnya dalam seni komedi *stand up* karena dapat untuk melatih mental mahasiswa berbicara didepan orang banyak.

3. Kepada Mahasiswa

Agar peka terhadap masyarakat sekitar dan mampu memilah sesuatu yang baik untuk diri sendiri serta mampu berperan aktif dan melakukan hal yang positif meskipun hanya dengan melawak seperti yang dilakukan oleh komunitas *stand up* UNY.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, Zainal. 2007. *Analisis Eksistensial*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Bagus, Lorens. 2005. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Bungin, Burhan. 2012. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers

Gulo, W. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo

Miles dan Hubberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press

Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Nugroho, Panji. 2012. *Potret Stand up Comedy: Strategi Menjadi Comedian Handal*. Jakarta: Pustaka Baru Press

Papana, Ramon. 2012. *Kitab Suci: Kiat Tahap Awal Belajar Stand up Comedy*. Jakarta: Mediakita

Pragiwaksono, Panji. 2012. *Merdeka Dalam Bercanda*. (e-book) dari [https://dl.dropboxusercontent.com/u/35038301/portofolio/Pandji - Merdeka Dalam Bercanda. pdf](https://dl.dropboxusercontent.com/u/35038301/portofolio/Pandji-Merdeka_Dalam_Bercanda.pdf) (diakses tanggal 18 Oktober 2015 pukul 21.32)

Soekanto, Soerjono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Zatalini, Naishya Indria. 2015. *Twitter dan Konsep Diri (Studi Deskriptif Kualitatif Konsep Diri Mahasiswa Pengguna Media Sosial Twitter di FISIP Ilmu Komunikasi Universitas Sumatra Utara*. Jurnal Universitas Sumatra Utara Vol. 2., No. 8. (2015). <http://jurnal.usu.ac.id/index.php/flow/article/download/11561/4966> (diakses pada tanggal 25 Januari 2016 pukul 20.00)